

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

**Mahrita, Sri Mintarti, Fitriadi**

Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman, Indonesia

### **ABSTRACT**

*An area is said to have featured sector if the economic sectors included in the group's economic base, the growth rate is fast and strong competitiveness. The purpose of this study was to determine the economic sector including the group's economic base, economic sector rapid growth rate and economic sectors that have strong competitiveness. his study uses secondary data obtained at the Central Statistics Agency (BPS) National. This study took the data for the period 2003-2013. The results of this study using the analysis location quotien (LQ) and Analysis Shift Share and quadrant analysis which shows that the economic sector is categorized sector basis in was mining and quarrying and manufacturing, sectors that have a rapid growth rate in the economic shift is sector electricity, gas and water utilities, construction, trade, hotels and restaurants, transport and communications sector, the financial sector and the service sector - services. The sector that has strong competitiveness are agriculture, mining and quarrying, electricity, gas and water supply, construction, trade, hotels and restaurants and financial sector and the service sector - services. Sectors that its growth rate is relatively progressive (forward) is the sector of electricity, gas and water utilities, construction, trade, hotels and restaurants, transport and communications sector, the financial sector and the service sector - services.*

*Keywords: Economic Sectors, Analysis of Location Quotient (LQ), shift share Analysis*

### **ABSTRAK**

Peningkatan sektor ekonomi dalam PDRB suatu daerah dapat diperoleh apabila suatu daerah tersebut memiliki keunggulan kompetitif atau sektor unggulan sehingga akan meningkatkan perekonomian daerah. Suatu daerah dikatakan memiliki sektor unggulan apabila sektor ekonomi tersebut termasuk dalam kelompok basis ekonomi, laju pertumbuhannya cepat dan daya saing yang kuat serta termasuk dalam kelompok yang pertumbuhannya progresif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor ekonomi yang termasuk dalam kelompok basis ekonomi, sektor ekonomi yang laju pertumbuhannya cepat dan sektor ekonomi yang memiliki daya saing yang kuat serta sektor ekonomi yang tergolong kelompok progresif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat di Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional. Penelitian ini mengambil data pada periode 2003 – 2013. Hasil penelitian ini menggunakan menggunakan analisis *location quotien* (LQ) dan Analisis *Shift Share* serta analisis kuadran yang menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis di adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan, Sektor yang

memiliki laju pertumbuhan yang cepat dalam pergeseran ekonomi adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa. Sektor yang memiliki daya saing yang kuat adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan dan sektor jasa – jasa. Sektor yang laju pertumbuhannya tergolong progresif (maju) adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa.

*Kata kunci: Sektor Ekonomi, Analisis Location Quotien (LQ), Analisis shift share*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan sektoral maka PDRB juga akan meningkat. Dengan mengetahui PDRB tahun ke tahun kita bisa mengukur apakah daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat atau lambat. Kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan seperti ini dinamakan sektor basis. Analisis sektor basis merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri juga daerah lain. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor – sektor basis atau unggulan (*leading sector*) digunakan metode *location quotien* (LQ) dengan menggunakan data PDRB setiap sektor ekonomi. Untuk mengetahui kontribusi sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dari tahun 2003 s.d. 2013 dapat dilihat dari perkembangan PDRB pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**PDRB Provinsi Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003 s.d 2013 (juta rupiah)**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>2003</b>	<b>2013</b>	<b>Perubahan</b>
Pertanian	5.981.661	8.664.167	2.682.506
Pertambangan dan Penggalian	33.812.573	51.237.177	17.424.604
Industri Pengolahan	34.541.482	26.232.254	(8.309.228)
Listrik, Gas dan Air Bersih	222.134	457.314	235.180
Konstruksi Bangunan	2.440.343	6.053.293	3.612.950
Perdagangan, hotel dan restoran	5.658.163	12.502.437	6.844.274
Angkutan dan Komunikasi	3.407.207	8.487.588	5.080.381
Keuangan	1.816.916	5.300.571	3.483.655
Jasa - Jasa	1.603.063	3.055.685	1.452.622

<b>Total</b>	<b>89.483.542</b>	<b>121.990.486</b>	<b>32.506.944</b>
--------------	-------------------	--------------------	-------------------

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran total PDRB sebesar Rp 32.506.944 juta, dari PDRB Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003 sebesar Rp 89.483.542 juta dan mengalami peningkatan PDRB Provinsi Kalimantan Timur tahun 2013 sebesar Rp 121.990.486 juta Pergeseran tersebut dapat dilihat dari struktur ekonomi berdasarkan analisis *shift share* sehingga perlu dikaji dalam bentuk analisis sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan seluruh kondisi diatas, maka timbul pertanyaan sektor apa saja yang mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi atau sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Provinsi Kalimantan Timur dan sektor apa saja yang merupakan sektor non basis sebagai penunjang sektor basis serta apa yang menyebabkan pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur. Apakah ada faktor eksternal yang berupa perubahan perekonomian di tingkat nasional atau apakah karena daya saing daerah yang dimiliki Provinsi Kalimantan Timur.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengevaluasi hasil – hasil pembangunan di suatu Negara atau Daerah dalam lingkup regional Provinsi, Kabupaten /Kota adalah Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto (PDB/PDRB). PDB atau PDRB merupakan jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara atau daerah dalam satu tahun (Indikator Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur, 2013 : 26).

### **Teori Basis Ekonomi**

Berdasarkan teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah kegiatan-kegiatan yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas batas perkonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non basis merupakan kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas – batas perkonomian wilayah tersebut. Teori basis ekspor di kembangkan pertama kali oleh *Tiebout*. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh), pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan,2007:55).

### **Teori Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah. Pembangunan sektor ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Dalam penelitian ini, konsep dari sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memiliki beberapa unggulan yaitu sektor ekonomi tersebut termasuk di dalam sektor basis, laju pertumbuhannya cepat dan memiliki daya saing yang kuat.

### **Konsep *Location Quotient* (LQ)**

*Location quotient* disingkat LQ adalah suatu metode untuk mengukur spesialisasi relatif dari suatu wilayah/daerah dalam industri - industri tertentu. Metode LQ dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas ekspor yang dimiliki oleh daerah. Artinya dengan menggunakan metode ini, perencana dapat mengetahui spesialisasi yang dimiliki oleh daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatannya lebih tinggi atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama. (Tarigan, 2007). Dasar pemikiran analisis ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga menaikkan permintaan akan sektor non basis. Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam sektor non basis merupakan investasi yang didorong sebagai akibat dari kenaikan sektor basis

### **Konsep *Shift Share***

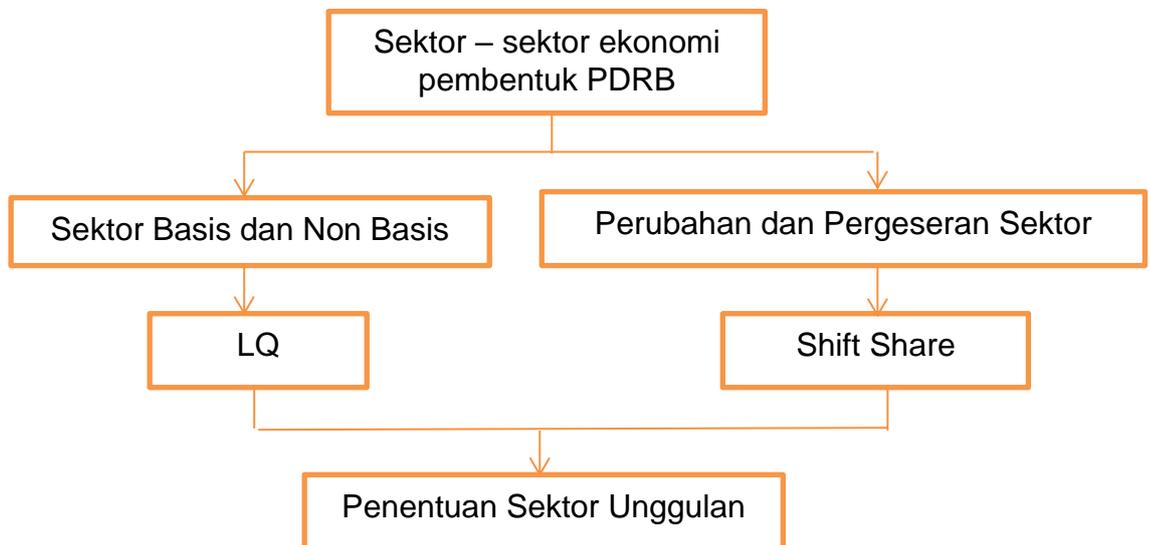
Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

Analisis *Shift Share*, memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu: Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) daerah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada

sektor yang sama di perekonomian yang menjadi acuan / referensi. Dengan kata lain, komponen ini dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (wilayah yang lebih luas). Jika suatu wilayah tumbuh dengan tingkat yang sama dengan pertumbuhan nasionalnya maka wilayah tersebut akan dapat mempertahankan sumbangannya terhadap perekonomian nasional, oleh karenanya komponen ini disebut sebagai komponen “*Share*” dalam *shift share analysis*. Pergeseran *proportional (proportional shift)*, yang mengukur perubahan relatif, tumbuh lebih cepat atau lebih lambat, suatu sektor di daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan (nasional). Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor – sektor yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian nasionalnya. Pertumbuhan sektoral wilayah yang berbeda dengan nasionalnya bisa disebabkan karena komposisi awal ekonominya dikaitkan dengan bauran industrinya (*componen mix*). Pergeseran *Differential*, digunakan untuk menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (*local*) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh sebab itu jika pergeseran differensial dari suatu sektor / industri positif maka sektor / industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor / industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

## 1. Kerangka Pikir Penelitian

**Gambar 2**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



## METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini mencakup Provinsi Kalimantan Timur dengan ruang lingkup waktu tahun 2003 s.d. 2013. Untuk mengetahui sektor – sektor ekonomi yang memiliki keunggulan adalah dengan menggabungkan hasil analisis yang menggunakan LQ dan analisis shift share.

**Location Quotion (LQ)** Analisis *Location Quetient* LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah terutama dari kriteria kontribusi (Yusuf,1999). Teknik ini menyajikan perbandingan antara kemampuan suatu sektor di daerah yang sedang diteliti dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Kontribusi sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur digunakan formulasi model LQ sebagai berikut :

$$LQ = \frac{y_i / y}{Y_i / Y}$$

Dimana :

- LQ = Index Location Quotient
- $y_i$  = PDRB dari sektor i di Provinsi Kalimantan Timur
- $y$  = PDRB total Provinsi Kalimantan Timur
- $Y_i$  = PDB sektor i di Indonesia
- $Y$  = PDB total Indonesia

Kriteria yang digunakan adalah apabila  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis / sektor ekspor, yang artinya bahwa sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain / ekspor. Bila  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis / sektor lokal, yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri / lokal.

## Shift Share

Analisis ini memberikan informasi tentang kinerja perekonomian kedalam 3 (tiga) bidang yang berhubungan satu sama lainnya, yaitu pertumbuhan ekonomi, pergeseran proporsional dan pergeseran diferensial. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) daerah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama diperekonomian yang menjadi acuan / referensi. Dengan kata lain, komponen ini dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (wilayah yang lebih luas). Pergeseran proporsional (*proportional shift*), yang mengukur perubahan relatif, tumbuh lebih cepat atau lebih lambat, suatu sektor di daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan (nasional). Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor – sektor yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian nasionalnya. Pergeseran diferensial (*differensial shift*) yang akan membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing sektoral suatu daerah dibandingkan dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

Perhitungan analisis *shift share* diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponen diatas dan hasilnya harus sama dengan data total perubahan dari data

industri / sektor yang ada di daerah. Model *shift share* yang dikemukakan adalah sebagai berikut  $\Delta Y_{ij} = P_i + P_{si} + D_{si}$  (Budiharsono, 2005 : 137)

Atau secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{ij} = y_{io} (R_a - 1) + y_{io} (R_i - R_a) + y_{io} (r_i - R_i)$$

$$R_a = Y_t / Y_o$$

$$R_i = Y_{it} / Y_{io}$$

$$r_i = y_{it} / y_{io}$$

$\Delta Y_{ij}$  = perubahan PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

$y_{io}$  = PDRB sektor i Provinsi Kalimantan Timur di tahun awal

$y_{it}$  = PDRB sektor i Provinsi Kalimantan Timur di tahun akhir

$Y_{io}$  = PDB sektor i nasional di tahun awal

$Y_{it}$  = PDB sektor i nasional di tahun akhir

$Y_o$  = jumlah total PDB nasional di tahun awal

$Y_t$  = jumlah total PDB nasional di tahun akhir

$(R_a - 1) = P$  = Perubahan PDRB yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi nasional.

$(R_i - R_a) = P_s$  = Perubahan PDRB yang disebabkan oleh komponen *proportional shift* ( $P_s$ )

$(r_i - R_i) = D_s$  = Perubahan PDRB yang disebabkan oleh komponen *differential shift* ( $D_s$ )

Keterangan :

$P_s > 0$ , menunjukkan bahwa sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya cepat.

$P_s < 0$ , menunjukkan bahwa sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya lambat.

$D_s > 0$ , menunjukkan bahwa sektor i di Provinsi Kalimantan Timur memiliki daya saing yang kuat.

$D_s < 0$ , menunjukkan bahwa sektor i di Provinsi Kalimantan Timur memiliki daya saing yang lemah.

### Analisis Kuadran

Penjumlahan komponen *proportional shift* ( $P_s$ ) dan komponen *differential shift* ( $D_s$ ) dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan suatu sektor dalam suatu wilayah. Jumlah antara kedua komponen tersebut disebut pergeseran bersih (*net shift*) yang dinyatakan sebagai berikut :

$$N_s = P_s + D_s$$

Keterangan :

$N_s$  = Net shift atau pergeseran bersih

$P_s$  = komponen *proportional shift* ( $P_s$ )

$D_s$  = komponen *differential shift* ( $D_s$ )

Apabila  $N_s > 0$ , maka pertumbuhan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur termasuk ke dalam kelompok progresif (maju)

$N_s < 0$ , maka pertumbuhan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur termasuk ke dalam kelompok lamban.

Hasil analisis setiap sektor ekonomi dapat diposisikan kedalam matriks 4 (empat kuadran) sebagai berikut :

- a. Kuadran I terdiri dari sektor – sektor ekonomi baik komponen PS maupun Ds positif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang kuat.
- b. Kuadran II terdiri dari sektor ekonomi yang komponen Ps negatif namun komponen Ds positif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang lambat namun daya saing yang kuat.
- c. Kuadran III terdiri dari sektor ekonomi yang komponen Ps positif namun komponen Ds negatif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang cepat namun daya saing yang lemah.
- d. Kuadran IV terdiri dari sektor ekonomi baik komponen Ps dan komponen Ds negatif artinya sektor didalam kuadran ini memiliki pertumbuhan yang lamban dan daya saing yang lemah.

## **PEMBAHASAN**

### **Location Quotient (LQ) Provinsi Kalimantan Timur**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai penentuan sektor basis dan non basis di Provinsi Kalimantan Timur maka kita gunakan analisis Location Quotient (LQ). Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah (Provinsi) terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat negara. Kriteria yang digunakan adalah apabila  $LQ > 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis / sektor ekspor, yang artinya bahwa sektor tersebut disamping mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain / ekspor. Bila  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis / sektor lokal, yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri / lokal. Berikut adalah hasil perhitungan analisis Location Quotient (LQ) untuk sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur :

**Tabel 2**  
**Indeks Location Quotient Provinsi Kalimantan Timur Per Sektor**  
**Ekonomi Tahun 2003 s.d. 2013**

No	Sektor Ekonomi	Tahun										
		2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	0,44	0,45	0,46	0,48	0,49	0,49	0,48	0,50	0,53	0,55	0,58
2	Pertambangan & Penggalian	3,56	3,89	4,04	4,24	4,47	4,74	4,86	5,12	5,49	5,80	5,94
3	Industri Pengolahan	1,38	1,33	1,29	1,24	1,19	1,19	1,15	1,08	0,98	0,89	0,84
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0,38	0,41	0,44	0,45	0,45	0,43	0,41	0,42	0,46	0,48	0,49
5	Konstruksi Bangunan	0,48	0,49	0,49	0,51	0,55	0,56	0,59	0,60	0,65	0,70	0,75
6	Perdagangan, Hotel &	0,39	0,41	0,42	0,46	0,48	0,47	0,50	0,51	0,53	0,54	0,57

	Restoran											
7	Angkutan dan Komunikasi	0,70	0,70	0,72	0,71	0,71	0,66	0,63	0,61	0,62	0,65	0,66
8	Keuangan	0,23	0,24	0,25	0,27	0,30	0,31	0,32	0,34	0,36	0,40	0,44
9	Jasa-Jasa	0,19	0,20	0,20	0,20	0,21	0,21	0,22	0,22	0,23	0,25	0,27
	<b>Total</b>	<b>7,75</b>	<b>8,12</b>	<b>8,32</b>	<b>8,55</b>	<b>8,83</b>	<b>9,05</b>	<b>9,15</b>	<b>9,41</b>	<b>9,85</b>	<b>10,26</b>	<b>10,54</b>

Sumber : diolah dari Data BPS Provinsi Kalimantan Timur 2003 – 2013

Dari tabel 2 , terlihat bahwa sektor ekonomi yang merupakan sektor basis dari tahun 2003 s.d tahun 2013 yaitu sektor pertambangan dan penggalian sedangkan sektor industri pengolahan menjadi sektor basis dari tahun 2003 s.d tahun 2010 namun sejak tahun 2011 s.d tahun 2013 telah menjadi sektor non basis. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan merupakan sektor yang unggul atau dominan di Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu sektor ini mampu memenuhi permintaan dalam wilayah dan mempunyai kelebihan untuk dijadikan komoditi ekspor.

Apabila ditelusuri lebih lanjut berdasarkan analisis sektor basis, dari 9 (sembilan) sektor ekonomi di Kalimantan Timur, hanya sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sektor *tradable* (dapat diperdagangkan antardaerah), dengan nilai *location quotient* lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), sementara sektor-sektor lainnya relatif tidak menjadi basis dari perkembangan ekonomi daerah.

Sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor angkutan dan komunikasi, sektor konstruksi bangunan, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor keuangan dan sektor jasa - jasa. Hal ini menunjukkan bahwa sektor – sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan komoditi di dalam wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Sektor – sektor ekonomi tersebut harus hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah dalam Provinsi Kalimantan Timur namun sektor ekonomi yang non basis tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja karena jika diperhatikan kurva Location Quotient (LQ) sektor – sektor ekonomi yang non basis memiliki kecenderungan trend meningkat setiap tahun.

### Shift Share Provinsi Kalimantan Timur

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor ekonomi mengalami pertumbuhan yang cepat atau lambat dan mengetahui sektor yang memiliki daya saing yang kuat atau lemah di suatu wilayah. Perubahan masing – masing sektor ekonomi selama periode 2003 s.d. 2013 di Provinsi Kalimantan Timur disebabkan oleh tiga komponen pertumbuhan yaitu pertumbuhan ekonomi nasional (P) yang merupakan faktor eksternal atau komponen *share* dalam analisis *shift share*, *proportional shift* (Ps) sebagai ukuran pertumbuhan cepat atau lambat dan *differential shift* (Ds) sebagai ukuran daya saing kuat atau lemah.

**Tabel 3**  
**Analisis Shift Share Provinsi Kalimantan Timur terhadap Negara Indonesia**  
**sebagai Wilayah Acuan Tahun 2003 -2013**

No	Sektor Ekonomi	P	PS	DS	Net Shift
1	Pertanian	4.520.391,84	(2.052.614,81)	214.728,97	(1.837.885,84)
2	Pertambangan & Penggalian	25.552.447,59	(19.853.382,90)	11.725.539,30	(8.127.843,59)
3	Industri Pengolahan	26.103.290,29	(5.325.710,96)	(29.086.807,33)	(34.412.518,29)
4	Listrik, Gas & Air Bersih	167.868,54	66.207,96	1.103,50	67.311,46
5	Konstruksi Bangunan	1.844.187,86	674.420,45	1.094.341,69	1.768.762,14
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	4.275.921,67	1.117.712,31	1.450.640,02	2.568.352,33
7	Angkutan dan Komunikasi	2.574.855,17	5.636.149,13	(3.130.623,30)	2.505.525,83
8	Keuangan	1.373.058,80	332.451,14	1.778.145,06	2.110.596,20
9	Jasa-Jasa	1.211.448,28	37.965,12	203.208,61	241.173,72
	<b>Total</b>	<b>67.623.470,04</b>	<b>(19.366.802,57)</b>	<b>(15.749.723,48)</b>	<b>(35.116.526,04)</b>

Sumber : diolah dari Data BPS Provinsi Kalimantan Timur 2003 – 2013

Jika ditinjau secara keseluruhan, pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2003-2013 telah mempengaruhi peningkatan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur sebesar Rp 67.623.470,04 juta. Sektor industri pengolahan memiliki nilai P tertinggi yaitu sebesar Rp 26.103.290,29 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi perubahan pertumbuhan PDB di tingkat nasional atau perubahan kebijakan nasional, maka sektor industri pengolahan akan menjadi sektor yang paling terpengaruh terhadap kemampuannya dalam pembentukan PDRB. Sektor dengan nilai P terendah adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar Rp 167.868,54 juta. Hal ini berarti jika terjadi perubahan kebijakan ekonomi nasional maka PDRB sektor listrik, gas dan air bersih tidak akan terlalu mengalami perubahan.

Komponen pertumbuhan yang kedua adalah komponen *proportional shift* (Ps). Pengaruh *proportional shift* (Ps) menyebabkan secara keseluruhan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003-2013 menurun sebesar minus Rp 19.366.802,57 juta. Pertumbuhan *proportional shift* (Ps) yang bernilai positif (Ps>0) menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut di Provinsi Kalimantan Timur memiliki pertumbuhan yang cepat. Sebaliknya jika Pertumbuhan *proportional shift* (Ps) yang bernilai negatif (Ps<0) menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut di Provinsi Kalimantan Timur memiliki pertumbuhan yang lambat. Sektor ekonomi dengan nilai Ps terbesar adalah sektor angkutan dan komunikasi sebesar 5.636.149,13 juta dan sektor ekonomi lainnya yang memiliki nilai PS positif (Ps>0) antara lain sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan

serta sektor jasa – jasa. Enam sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan cepat di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan sektor yang memiliki nilai  $P_s$  negatif ( $P_s < 0$ ) adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan, sektor – sektor ini termasuk sektor yang pertumbuhannya lamban di Provinsi Kalimantan Timur dengan nilai  $P_s$  terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar minus Rp 19.853.382,90 juta.

Komponen ketiga adalah *differential shift* ( $D_s$ ), nilai  $D_s$  positif ( $D_s > 0$ ) menunjukkan bahwa sektor yang bersangkutan memiliki daya saing yang kuat, sebaliknya nilai  $D_s$  negatif ( $D_s < 0$ ) berarti sektor tersebut kurang berdaya saing apabila dibandingkan dengan wilayah lainnya. Pengaruh daya saing menyebabkan secara agregat PDRB Provinsi Kalimantan Timur tahun 2003-2013 menurun sebesar minus Rp 15.749.723,48 juta. Hal ini terjadi karena sektor industri pengolahan yang memiliki daya saing yang sangat lemah yaitu sebesar minus Rp 29.086.807,33 juta kemudian disusul oleh sektor angkutan dan komunikasi yang juga memiliki nilai  $D_s$  yang negatif. Sedangkan sektor lainnya memiliki daya saing yang kuat yang ditunjukkan oleh nilai  $D_s$  yang positif ( $D_s > 0$ ), sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai  $D_s$  tertinggi yaitu sebesar Rp 11.725.539,30 juta.

Nilai pergeseran bersih (*net shift*) diperoleh dari hasil penjumlahan antara komponen  $P_s$  dan komponen  $D_s$  setiap sektor ekonomi. Pada periode 2003-2013 di Provinsi Kalimantan Timur terdapat enam sektor yang memiliki nilai *net shift* yang positif dan tiga sektor lainnya yang memiliki nilai *net shift* yang negatif. Nilai *net shift* positif ( $N_s > 0$ ) berarti pertumbuhan sektor – sektor ekonomi tersebut termasuk kedalam kelompok *progresif* (maju). Sedangkan nilai *net shift* yang negatif ( $N_s < 0$ ) artinya pertumbuhan sektor – sektor perekonomian tersebut termasuk kedalam kelompok yang pertumbuhannya lamban.

Sektor yang memiliki nilai *net shift* yang positif ( $N_s > 0$ ) adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa keenam sektor tersebut termasuk kelompok sektor *progresif* (maju). Sedangkan sektor yang pertumbuhannya lamban  $N_s$  negatif adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Secara keseluruhan, pergeseran bersih (*net shift*) menyebabkan penurunan PDRB sebesar minus Rp 35.116.526,04 juta.

### **Kuadran Provinsi Kalimantan Timur**

Dengan melihat nilai  $P_s$  dan  $D_s$ , maka suatu sektor ekonomi dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kuadran yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV.

**Tabel 4**  
**Posisi Kuadran Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Periode 2003-2013**

Sektor Ekonomi	Ps	Ds	Posisi Kuadran
Pertanian	Negatif	Positif	II
Pertambangan dan Penggalian	Negatif	Positif	II
Industri Pengolahan	Negatif	Negatif	IV
Listrik, Gas dan Air Bersih	Positif	Positif	I
Konstruksi Bangunan	Positif	Positif	I
Perdagangan, Hotel dan Restoran	Positif	Positif	I
Angkutan dan Komunikasi	Positif	Negatif	III
Keuangan	Positif	Positif	I
Jasa-Jasa	Positif	Positif	I

Dalam bentuk grafis, posisi masing – masing sektor ekonomi dalam kuadran terlihat sebagai berikut :

Ps		Ds	
<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> <b>(Cepat, Lemah)</b></p> <p style="text-align: center;">Angkutan dan Komunikasi</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b> <b>(Cepat, Kuat)</b></p> <p style="text-align: center;">Listrik, Gas dan Air Bersih Konstruksi Bangunan Perdagangan, Hotel dan Restoran Keuangan Jasa-Jasa</p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> <b>(Lambat, Lemah)</b></p> <p style="text-align: center;">Pertanian</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b> <b>(Lambat, Kuat)</b></p> <p style="text-align: center;">Industri Pengolahan  Pertambangan dan Penggalian</p>		

### SIMPULAN

1. Sektor ekonomi yang dikategorikan sektor basis di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d. 2013 adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Sektor non basis di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d 2013 adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa.
2. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dalam pergeseran ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d.2013 adalah sektor

listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa

3. Sektor yang memiliki daya saing yang kuat di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d.2013 adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor keuangan dan sektor jasa – jasa.
4. Sektor yang laju pertumbuhannya tergolong progresif (maju) di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d.2013 adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa.
5. Sektor unggulan di Provinsi Kalimantan Timur periode 2003 s.d.2013 dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu sektor yang memiliki tiga keunggulan, sektor yang memiliki dua keunggulan, sektor yang memiliki satu keunggulan.

Sektor yang memiliki tiga keunggulan yaitu sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan sektor jasa – jasa. Sektor – sektor tersebut memiliki kelebihan yaitu memiliki pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan tingkat nasional, memiliki keunggulan kompetitif atau berdaya saing dan laju pertumbuhan tergolong progresif (maju). Sektor yang memiliki dua keunggulan adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor angkutan dan komunikasi. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki keunggulan komparatif / spesialisasi (sektor basis) dan memiliki keunggulan kompetitif (daya saing). Artinya sektor pertambangan dan penggalian ini cukup potensial untuk dikembangkan. Berbeda dengan sektor angkutan dan komunikasi memiliki keunggulan dari sisi laju pertumbuhan dibandingkan dengan tingkat nasional dan laju pertumbuhan yang tergolong progresif. Artinya sektor angkutan dan komunikasi memiliki pertumbuhan yang cepat namun tidak memiliki keunggulan komparatif (sektor basis) dan keunggulan kompetitif.

Sektor yang memiliki satu keunggulan adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Sektor pertanian memiliki keunggulan untuk berdaya saing dengan daerah lain di tingkat nasional sedangkan sektor industri pengolahan memiliki keunggulan komparatif (basis)

## **SARAN**

Sektor – sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor basis agar dipertahankan dengan cara mendorong investasi dan melakukan inovasi teknologi sedangkan untuk sektor – sektor yang tergolong dalam sektor non basis agar dapat memperhatikan potensi daerah setiap sektor ekonomi dengan meningkatkan skala produksi sehingga mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal dan memperkuat dengan dasar hukum sehingga akan mendorong sektor non basis menjadi sektor basis. Sektor – sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dalam pergeseran ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tetap terus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas

komoditas sektor ekonomi. Selain itu perlu pengembangan infrastruktur. Sektor – sektor ekonomi yang memiliki daya saing yang kuat agar terus ditingkatkan dengan cara melakukan ekspansi ke luar daerah dengan tetap menjaga kualitas komoditi. Selain itu dapat diambil langkah fasilitas kredit yang diberikan sebagai stimulus kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing produk ekspor UMKM berbasis kerakyatan. Melalui fasilitas kredit ini diharapkan kualitas dan nilai tambah produk ekspor UMKM meningkat.

Sektor – sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan agar dapat mengembangkan komoditas dengan berbasis penelitian sehingga terus dapat melakukan inovasi setiap tahun dengan dukungan teknologi. Jadi kedepannya Provinsi Kalimantan Timur tidak lagi mengirimkan bahan mentah keluar akan tetapi bahan yang sudah jadi atau sudah diolah dengan kualitas yang dapat bersaing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Jakarta. Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincolin. 2005. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua. Yogyakarta. BPFE.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Indikator Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur*. 2013. Kalimantan Timur.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Kaltim Dalam Angka 2014*. Kalimantan Timur.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2003 - 2013*. Kalimantan Timur.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Produk Domestik Bruto Tahun 2003 - 2013*. Indonesia.
- Budiharsono, Sugeng. 2005. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Cetakan Kedua. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Devi, Savitri. 2008. *Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi Pulau Sumatera*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Hartono, Tony. 2006. *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*. Cetakan Pertama. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hilal Almulaibari. 2011. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004 – 2008*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Husna, Nainatul, Irwan Noor dan Mochammad Rosikin, 2013. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik*. **Jurnal** Administrasi Publik (JAP) 1 (1) :188 – 196.
- Kuncoro, Mudrajad, 2014. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ke Lima, Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Kusnadi Zainuddin, 2012. *Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Periode 2006 – 2010*. **Jurnal** ekonomi Pembangunan.
- Lantemona, Arlen. Josep Bintang Kalangi dan Amran Naukoko, 2014. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Ekonomi Kota Manado*. **Jurnal** Berkala Ilmiah Efisiensi 14 (3) : 15 – 29.

- Mahyudin, Ahmad. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*. Edisi Pertama. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory, 2006. *Makro ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.
- Simanjuntak, Damiana, 2013. *Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Toba Samosir*, **Jurnal** Ekonomi dan Keuangan 1 (3) Februari : 134-150.
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Badouse Media. Padang.
- Setiono, Dedy NS. 2011. *Ekonomi Pengembangan Wilayah (Teori dan Analisis)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI Jakarta.
- Suhartono, 2011. *Struktur Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah*. **Jurnal** Organisasi dan Manajemen Vol 7 No 2 : 86 – 101.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Ke Empat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid I*. Edisi Kesembilan. Jakarta. Erlangga.
- Yuni Sofyan, 2012. *Analisis Struktur Ekonomi Kota Samarinda 2000-2010*. Tesis. Universitas Mulawarman.